

PENGARUH PENERAPAN METODE SQR3 (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW) BERBANTUAN CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK KELAS I GUGUS 1 SUDIRMAN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2024/2025

Ika Maharani Ayu Puspita Sari¹, Anggit Grahito Wicaksono², Jumanto³
^{1,2,3}Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Maharaniika88@gmail.com¹, garahito@gmail.com², antokarof@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of using the SQR3 (Survey, Question, Read, Recite, and Review) method combined with picture story media on the beginning reading skills grade I students in Gugus 1 Sudirman Surakarta in the 2024/2025 school year. The research approach used was quantitative with a pre-experimental design using a one group pretest-posttest pattern. The study population included all grade I students with a total of 162 students. The research sample consisted of 47 first grade students from Gandekan Public Elementary School in Surakarta and Purwodiningratan Public Elementary School in Surakarta. Based on the results of data analysis, the pretest average value of students' beginning reading ability was obtained at 64.04. After treatment using the SQR3 method picture stories, the posttest average value increased to 77.13. This shows an increase in beginning reading ability, where the posttest mean score was greater than the pretest mean score. Based on the paired sample t-test table, the significance value was 0.000, where the value is < 0.05 . so H_0 was rejected and H_a was accepted. Furthermore, a tcount value of -16.102 was obtained, and this value was compared with the ttable at the degree of freedom (df) = $N - 1$, which is $(47 - 1) = 46$. Based on the ttable, the value of $t_{0.05} = 2.459$ was obtained. Then look for $t_{count} = 16.10$ and $t_{table} = 2.459$ then $t_{count} \geq t_{table}$ or $16.10 \geq 2.459$.

Keywords: SQR3 Method, Picture Stories, Early Reading Ability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode SQR3 (Survey, Question, Read, Recite, and Review) yang dipadukan dengan menggunakan media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I Gugus 1 Sudirman Surakarta pada tahun ajaran 2024/2025. Pendekatan dalam penelitian yang akan dipakai adalah kuantitatif dengan model

desain *pre-eksperimental* menggunakan pola *one group pretest-posttest*. Dalam penelitian ini populasi mencakup seluruh peserta didik kelas I dengan jumlah 162 peserta didik. Sampel pada penelitian dari 47 peserta didik kelas I yang berasal dari SD Negeri Gandekan Surakarta dan SD Negeri Purwodiningratan Surakarta. Berdasarkan dari hasil analisis data, pada nilai rata-rata *pretest* kemampuan membaca permulaan peserta didik diperoleh sebesar 64,04. Setelah diberikan perlakuan menggunakan metode SQR3 berbantuan cerita bergambar, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 77,13. Dari hasil tersebut ditunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan, di mana skor *posttest* lebih tinggi dibandingkan skor *pretest*. Berdasarkan tabel *paired sampel t-test* Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, di mana nilai tersebut < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya, nilai t_{hitung} sebesar -16,102 diperoleh, dan nilai ini dibandingkan dengan t_{tabel} pada derajat kebebasan (df) = $N - 1$, yaitu $(47 - 1) = 46$. Berdasarkan t_{tabel} , maka didapat nilai $t_{0,05}=2,459$. Kemudian dicari $t_{hitung}= 16,10$ dan $t_{tabel}=2,459$ maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $16,10 \geq 2,459$.

Kata kunci: Metode SQR3, Cerita Bergambar, Kemampuan Membaca Permulaan

A. Pendahuluan

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar sangat memiliki peranan krusial sebagai landasan awal perkembangan peserta didik, khususnya dalam penguasaan kemampuan membaca yang menjadi pintu masuk bagi pemahaman berbagai bidang ilmu. Hal ini terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan pentingnya dalam mengembangkan setiap potensi peserta didik agar mampu berpikir cerdas, berkepribadian baik, serta memiliki kecakapan hidup. Dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar, keterampilan membaca permulaan menjadi aspek mendasar yang wajib diperkenalkan sejak awal. Menurut Sri Maruti dan Karoma

(2024), kegiatan membaca, menulis, menyimak, serta berbicara merupakan kompetensi dasar yang sangat menentukan keberhasilan setiap peserta didik dalam memahami dan mempelajari berbagai mata pelajaran di sekolah. Secara internasional, isu literasi membaca masih menjadi tantangan penting. Menurut hasil pengukuran internasional Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, diketahui bahwa pada kemampuan literasi peserta didik Indonesia diposisi level rendah dibandingkan dengan negara lain. Hal ini menandakan bahwa pemahaman peserta didik terhadap teks bacaan masih terbatas dan berdampak pada rendahnya daya saing pendidikan di tingkat global. Sementara itu, penelitian pada Gugus I Sudirman

Surakarta memperlihatkan sekitar 30% peserta didik kelas I mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pemanfaatan media belajar, penggunaan metode yang masih bersifat tradisional, serta keterbatasan fasilitas sekolah. Faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga maupun rendahnya minat membaca anak, juga memperburuk masalah tersebut.

Melihat permasalahan yang telah diidentifikasi, peran guru amat penting dalam merancang pendekatan pembelajaran yang efektif guna meningkatkan dalam kemampuan membaca permulaan pada peserta didik. Metode tersebut dipilih harus disesuaikan dengan kondisi kelas, karakteristik peserta didik di jenjang awal, serta lingkungan belajar yang ada, sambil tetap memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Menurut Dalaman (2013:6) membaca dapat dipahami sebagai proses merekam ulang dan menguraikan kode (*a recording and decoding process*). Rekaman ulang (*recording*) mengacu pada pengertian membaca (*reading*), yaitu proses mengubah simbol tertulis menjadi suara, lalu kode tersebut dipahami. Sedangkan pembacaan kode (*decoding process*) adalah proses menginterpretasikan ucapan yang disajikan dalam bentuk tulisan. Menurut Rahim (2005:2) dalam kegiatan membaca, terdapat tiga unsur utama, yaitu *recording*, *decoding*, dan pemaknaan. *Recording* berkaitan dengan pengenalan kata maupun kalimat serta

menghubungkannya antara bentuk tulisan dan bunyi. Sementara itu, *decoding* merupakan proses mengubah simbol grafis menjadi bentuk kata yang dapat dipahami. Peserta didik pada kelas I dan II sekolah dasar umumnya melalui kedua tahapan ini, yang dikenal sebagai tahap pengenalan atau permulaan membaca.

Menurut R. Masri Sarep Putra (2008:11) menjelaskan bahwa dalam mengajarkan Keterampilan membaca permulaan meliputi kemampuan mengenali dan melafalkan huruf, menggabungkannya menjadi suku kata, serta mengucapkan kalimat tertulis secara lisan. Menurut Abdul Jalil, Zulaeha, dan Kusnandar (2005:4) mendefinisikan proses menuntun peserta didik dan mulai dari mengenalkan huruf sebagai lambang bahasa, selanjutnya jika peserta didik mengerti, dilanjutkan dengan mengerti isi bacaan.

Terdapat pendekatan yang mudah digunakan guna memotivasi dalam kegiatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik adalah metode SQR3. Menurut Sulistyaningsih (2014:13-14) Metode SQR3 adalah teknik membaca yang dirancang untuk mendukung proses membaca secara mendalam dan sistematis. Teknik membaca metode tersebut dikenalkan oleh *Francis P. Robinson* dari *Ohio University* pada tahun 1941. Ada 5 tahap dalam membaca menggunakan metode SQR3, yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. Istilah SQR3 sendiri adalah singkatan dari *Survey*

(meninjau), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca), *Recite* (mengulang secara lisan), dan *Review* (mengulas kembali). Metode SQR3 menjelaskan dengan rinci tentang tahapan yang perlu diikuti oleh peserta didik. Mulai dari persiapan awal (*pra-baca*), proses membaca, hingga kegiatan setelah membaca (*pasca-baca*). Metode ini membantu pembaca memiliki strategi yang lebih efektif untuk mengerti isi bacaan dengan cermat. Dengan demikian pembaca dapat lebih fokus dalam menemukan inti atau pokok-pokok materi yang tersurat maupun tersirat dalam teks bacaan.

Selain penerapan metode SQR3, efektivitas pembelajaran membaca permulaan dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan media yang mendukung proses tersebut. Media dalam kegiatan belajar mengajar merujuk pada sarana atau objek nyata yang berfungsi sebagai pendukung guna materi tersampaikan dengan jelas kepada peserta didik (Kholidah Hidayat at al., 2023). Media dapat dimanfaatkan untuk peserta didik agar meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah bahan bacaan bergambar. Bacaan jenis ini menyampaikan pesan melalui kombinasi visual dan teks, yang saling melengkapi membentuk satu kesatuan makna. Media berupa cerita bergambar biasanya disusun dengan kalimat sederhana yang sesuai untuk peserta didik di jenjang awal, dan dilengkapi ilustrasi yang mendukung alur cerita serta menyampaikan pesan melalui tiap gambar yang ditampilkan.

Menurut Marni Hamri (2021:170) mengemukakan bahwa Peningkatan kemampuan membaca permulaan dapat dilakukan dengan memberikan stimulus melalui media cerita bergambar. Warna yang mencolok dan ilustrasi yang menarik pada buku tersebut mampu memfokuskan perhatian peserta didik, membangkitkan minat membaca, serta menstimulasi rasa ingin tahunya Menurut umi Faizah (2020:253) buku cerita bergambar, juga menampilkan gambar-gambar dan teks dalam sebuah cerita fiksi, membantu peserta didik mempelajari materi dengan mudah dan memberi peserta didik gambaran tentang kisah yang akan disampaikan. Oleh sebab itu, buku cerita bergambar adalah alat yang cocok untuk membantu peserta didik belajar di kelas dasar.

Peserta didik kelas rendah memiliki daya fantasi yang luar biasa. Buku cerita bergambar adalah contoh media kreatif yang dapat menarik peserta didik dan membuat pelajaran lebih menarik bagi peserta didik. Cerita fiksi yang paling umum adalah cerita mengenai hewan. Tidak hanya menarik perhatian dan menumbuhkan rasa ingin tahu, cerita fiksi juga kaya akan nilai moral yang dapat dijadikan panduan bagi peserta didik di kehidupan sehari-hari.

Namun, kebanyakan penelitian yang telah dilakukan lebih berfokus pada peserta didik di kelas menengah maupun tinggi, sementara studi yang menelaah penerapan metode SQR3 dengan dukungan media cerita

bergambar guna meningkatkan dalam kemampuan membaca permulaan di kelas rendah masih jarang ditemukan. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi. Padahal, pada fase awal pembelajaran, peserta didik baru mulai mengenal huruf, merangkai kata, hingga menyusun kalimat sederhana, sehingga sangat diperlukan strategi pembelajaran yang aktif, menyenangkan, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Penggunaan cerita bergambar dalam pembelajaran dianggap efektif untuk menarik minat peserta didik kelas awal karena menggabungkan teks sederhana dengan ilustrasi yang penuh makna (Faizah, 2020; Hamri, 2021). Ketika metode SQR3 dipadukan dengan media cerita bergambar, peserta didik tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca, tetapi juga terbiasa melakukan tahap pra-membaca (survey), menyusun pertanyaan, membaca secara aktif, menyampaikan kembali isi yang terdapat dalam bacaan dengan kata-kata yang telah dibuat oleh mereka sendiri, serta meninjau ulang materi yang telah dipelajari. Strategi ini dipercaya dapat memperkuat pemahaman teks, meningkatkan daya ingat, sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis sejak usia dini (Sulistyaningsih, 2014; Agusalm et al., 2023).

Dengan mempertimbangkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini diarahkan untuk menelaah pengaruh penggunaan metode SQR3 yang terintegrasi dengan media cerita

bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I pada Gugus I Sudirman Surakarta. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberi sumbangan teoritis bagi pengembangan studi literasi membaca, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi guru maupun sekolah dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:13) metode kuantitatif sering disebut sebagai pendekatan yang konvensional, karena telah digunakan sejak lama dan telah menjadi kebiasaan dalam pelaksanaan penelitian. Pada pendekatan ini sendiri, pendekatan yang diterapkan adalah rancangan *pre-eksperimental design*. Menurut Sugiyono (2016:74) Desain penelitian *pre-eksperimental* menghasilkan data pada variabel dependen yang tidak sepenuhnya ditentukan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini digunakan rancangan *one-group pretest-posttest* yaitu sebuah bentuk desain eksperimen yang melibatkan satu kelompok partisipan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2017:308) Teknik pengumpulan data memegang peranan penting dalam sebuah

penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh data yang sahih. Apabila peneliti tidak menguasai metode pengumpulan data dengan baik, maka keakuratan data yang diperoleh dapat diragukan, maka data yang diperoleh bisa saja tidak sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa metode, seperti observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2015:145) Observasi adalah metode pengumpulan data yang tidak hanya diterapkan pada individu, tetapi juga pada objek yang lebih luas. Menurut Sugiyono (2016:143) tes merupakan kumpulan pertanyaan yang dirancang untuk menilai tingkat keterampilan, kapasitas, kecerdasan, pengetahuan, maupun kemampuan seseorang atau sekelompok individu. Jenis tes yang diterapkan adalah tes lisan dengan bentuk subjektif. Adapun variasi bentuk teks yang digunakan dalam *Pretest* adalah bentuk kegiatan digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam menguasai konsep sebelum peserta didik mendapatkan informasi pengetahuan awal atau perlakuan. Tes akhir, atau *posttest*, merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan setelah guru menyampaikan materi pembelajaran, dengan tujuan guna mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik setiap pembelajaran yang telah diberikan. Dokumentasi alat atau metode dalam pengumpulan data dengan mengambil informasi secara

langsung dari lokasi penelitian. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan proses di mana narasumber diminta untuk menjelaskan suatu melalui pertukaran pertanyaan dan menjelaskan sesuatu melalui pertukaran pertanyaan dan jawaban secara verbal dalam satu arah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini memberikan test akhir (*posttest*) guna mengambil data yang berupa nilai kemampuan membaca permulaan peserta didik, yang mana hasil *posttest* sebagai hasil tes setelah dilakukan pembelajaran tentang membaca permulaan menggunakan metode SQR3. Deskripsi data merupakan pemaparan hasil analisis statistik yang menjelaskan tentang data yang meliputi perhitungan mean, skor nilai tertinggi dan terendah. Selanjutnya disajikan deskripsi data dari tiap variabel.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat diketahui adanya pengaruh penggunaan metode SQR3 yang dipadukan dengan media cerita dibagi menjadi dua tahapan proses pengukuran antara lain *pretest* rata-rata 64,04, nilai minimum 35, nilai maksimum 90. Sedangkan dalam nilai *posttest* rata-rata 77,13, nilai minimum 50, nilai maksimum 100. Maka dapat disimpulkan dari hasil perhitungan statistic deskriptif data mean *pretest posttest* mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Penelitian ini melaksanakan pengujian hipotesis dengan tujuan memastikan kebenaran dugaan yang telah

dirumuskan sebelumnya. Dugaan tersebut menyatakan bahwa metode SQR3 memberikan pengaruh dalam tahap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I di SD Negeri Gandekan Surakarta dan SD Negeri Purwodiningratan Surakarta pada Tahun Ajaran 2024/2025.

Uji normalitas

Dalam penelitian ini, telah dilaksanakan pretest dan posttest, peneliti mengolah data menggunakan perangkat lunak SPSS. Untuk menguji normalitas, digunakan uji *Shapiro-Wilk*. Hasil pengujian data dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
nilai_pretest	,961	47	,116
nilai_posttest	,963	47	,135

Dari tabel di atas, didapatkan nilai signifikansi *pretest* sebesar $0,116 > 0,05$, serta nilai signifikansi *posttest* sebesar $0,135 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *pretest* dan *posttest* mengikuti distribusi normal.

Uji homogenitas

Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah varians kemampuan membaca permulaan peserta didik bersifat homogen (seragam) atau tidak, dengan tingkat signifikansi $> \alpha$, di mana $\alpha = 0,05$. Pengujian homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara varians terbesar dengan varians

terkecil. Pada uji homogenitas *Box's Mini* menunjukkan nilai sig $0,542 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel X berasal dari populasi yang homogen.

Menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,505$. Karena nilai sig. = $0,505 > 0,05$, dapat disimpulkan jika kemampuan membaca peserta didik memiliki varians yang seragam atau bersifat homogen

Uji hipotesis

Tujuan pengujian dalam hipotesis digunakan untuk mengidentifikasi dalam penggunaan metode SQR3 apa dapat berpengaruh dalam kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I Analisis *paired sample t-test* digunakan untuk mengolah data statistik deskriptif dan menilai pengaruh metode tersebut terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
Pair	Paired Differences	95% Confidence Interval of the Difference				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Lower	Upper				
									Mean
1	nilai_pretest - nilai_posttest	-13,085	5,571	,815	-14,721	-11,448	16,102	46	,000

Analisis statistik dengan uji *paired sample t-test* terkait pengaruh metode SQR3 terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000$ hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima. Pada tabel tersebut, nilai t_{hitung} tercatat sebesar $-16,102$, yang dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan ($d.f$) = $N-1$, yaitu 46 . Nilai t_{tabel} pada

taraf signifikansi 0,05 adalah 2,459. Dengan demikian, karena nilai t_{hitung} (16,10) lebih besar atau sama dengan t_{tabel} (2,459), dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan metode SQR3 memberikan kontribusi yang positif dan bermakna terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I.

Data penelitian menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, yakni penerapan metode SQR3 berkontribusi yang baik terhadap keterampilan membaca peserta didik. Dalam penelitian tersebut ditunjukkan bahwa metode SQR3 bisa digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar “ada pengaruh yang positif dan signifikan penerapan metode SQR3 (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri Gandekan Surakarta dan SD Negeri Purwodiningratan Surakarta Tahun Pembelajaran 2024/2025”.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil dari penelitian bahwa ditarik kesimpulan dalam penelitian ini membuktikan metode SQR3 baik digunakan guru dalam pembelajaran membaca permulaan kelas I SD Negeri Gandekan Surakarta dan SD Negeri Purwodiningratan Surakarta Tahun Pembelajaran 2024/2025. Dapat dilihat pada perolehan nilai peserta didik sebelum diterapkan

metode SQR3 dengan mencapai standar kriteria ketuntasan, dengan memperoleh 32% atau terdapat 15 peserta didik dengan perolehan nilai 75 ke atas dan yang belum memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 68% atau sebanyak 32 peserta didik.

setelah diterapkan metode SQR3 bisa dilihat kemampuan membaca peserta didik dikatakan terpenuhi atau terdapat pengaruh yang mampu memperoleh nilai diatas 75 keatas yaitu 74% atau terdapat 35 peserta didik, kemudian peserta didik yang sudah memperoleh nilai dari dibawah kriteria ketuntasan yaitu mencapai 26%peserta didik atau sebanyak 12 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan tersebut disebabkan karena masih rendahnya daya ingat peserta didik dan masih kurangnya peran guru serta peran orang tua yang membina peserta didik untuk belajar, khusus dalam kemampuan membaca permulaan.

Data yang diperoleh mendukung hipotesis penelitian bahwa penggunaan metode SQR3 berdampak positif pada keterampilan membaca peserta didik. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan alternatif yang relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada jenjang sekolah dasar. “ada pengaruh yang positif dan signifikan penerapan metode SQR3 (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri Gandekan Surakarta dan SD Negeri

Purwodiningratan Surakarta Tahun Pembelajaran 2024/2025”.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, Siti Rahma, et al. “Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta didik Sekolah Dasar Kelas Empat Di Kabupaten Takalar.” *Pinisi Journal of Education*, vol. 3, no. 1, 2023, pp. 201–11,
- Akmal, Nurul, and Hasan. *Penerapan Model Survey Question Read Recite Review SQ3R Dalam Pembelajaran IPA Di SMP*. 2020, pp. 9–18.
- Annisa, et al. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Dengan Metode Picture Word Inductive Model Pada Peserta didik Kelas II SDN Pulogebang 07.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2021, pp. 170–83.
- Artikuno, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. rineka cipta, 2013.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. rineka cipta, 2010.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Raja Garafido Parsada, 2013.
- Damaiyanti, Rizka, et al. “Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas I SDN Patrang 01 Jember Pada Masa Pembelajaran Daring.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, vol. 8, no. 2, 2021, p. 75,
- faisal. muhammad, amir. uswatu. nadifah. amrah. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SQR3 Survey Question Read Recite Review Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas IV SD Negeri 18 Tumampung I Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep*. no. 3, 2024.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. 2012.
- Misnawan, I. Wayan, et al. “Model Pembelajaran SQ3R Berbantuan Buku Cerita Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta didik .” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, vol. 3, no. 2, 2020, p. 282,
- Mushonnif, Muhammad Hafidz Al, et al. “Pengaruh Metode Pembelajaran Sq3R Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Jawa Pada Kelas II Di Sdn Simomulyo 1 Surabaya.” *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, vol. 4, no. 3, 2023, pp. 371–79,
- Rafiq. “Metode Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar.” *SHEs: Conference Series* , vol. 3, no. 3, 2020, pp. 2366–72,
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara, 2005.

- Rahmah. "Peningkatan Kemampuan Bercerita Peserta didik Kelas II Melalui Penggunaan Media Gambar Tentang Kegiatan Sehari-Hari Di SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur." *Jurnal Skripsi*, 2021, pp. 1–9.
- Rahmawati, Aulia. "Penerapan Sq3R Berbantuan Reka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Dan Hasil Belajar Peserta didik ." *Profesi Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 2, 2018, p. 126,
- ramanadani at al. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan (Studi Literatur)." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, vol. 43, no. 4, 2023, pp. 342–46.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Simin, Febriati, and Yusuf Jafar. "Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Peserta didik Kelas IV Di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, vol. 4, no. 3, 2020, p. 209,
- Sri Maruti, Endang, and Dewi Lailatul Karoma. "Penerapan Metode SQ3R Disertai Media Cerita Bergambar Pada Keterampilan Membaca Peserta didik SD." *Journal of NSri Maruti, Endang, and Dewi Lailatul Karoma*
- "Penerapan Metode SQ3R Disertai Media Cerita Bergambar Pada Keterampilan Membaca Peserta didik SD." *Journal of Nusantara Education*, Vol. 1, No. 2, 2022, Pp. 79–87, <https://doi.org/10.57176/Jn.V1i2.6>. *Usanta*, vol. 1, no. 2, 2022, pp. 79–87,
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. ALFABETA BANDUNG, 2015.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. ALFABETA BANDUNG, 2016.
- Sulistyaningsih, Lilis Siti. "Metode SQ3R." *Membaca 2*, vol. 1, 2014, pp. 1–40,
- Umi Faizah. *Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai Dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. no. Hp 087834021000, 1992, pp. 249–56.
- ummah, masfi sya'fiatul. "membaca permulaan di sekolah dasar." *sustainability (switzerland)*, vol. 11, no. 1, 2019,